

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa sekarang ini, dengan meningkatnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mendorong perkembangan ekonomi di Indonesia semakin maju dan mengakibatkan persaingan bisnis pun semakin ketat. Dalam memajukan dan mengatasi persaingan yang sangat ketat tersebut, perusahaan asuransi sebagai bidang usaha dalam menghadapi risiko tentunya berusaha untuk mengikuti dan memenuhi kebutuhan masyarakat guna untuk meminimalisir risiko pada kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia, perkembangan industri asuransi syari'ah memiliki potensi yang cukup besar, hal ini dikarenakan pangsa pasar yang luas dari jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam, hal tersebut tentunya menarik minat masyarakat untuk berasuransi. Semakin tingginya pemahaman dan kesadaran dari masyarakat akan manfaat asuransi syari'ah, maka semakin tinggi pula kebutuhan masyarakat akan produk-produk asuransi syari'ah.

Permasalahan keuangan merupakan salah satu permasalahan utama bagi keberlangsungan hidup perusahaan asuransi syari'ah karena perusahaan asuransi syari'ah merupakan perusahaan yang menghimpun dana dari masyarakat baik perorangan maupun kelembagaan kemudian dana tersebut

dikelola seefektif dan seefisien mungkin, sehingga pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan maupun untuk membayar klaim dari nasabahnya, ataupun dana tersebut dapat dijadikan penawaran perusahaan dan investasi yang berbentuk surat-surat berharga di pasar modal. Oleh sebab itu, diperlukan penanganan yang tepat dan profesional dalam setiap operasional yang mana bisa mengestimasi terbentuknya kekurangan ataupun kelebihan dana yang menyebabkan kebangkrutan. Untuk memahami perkembangan pemahaman, maka diperlukan evaluasi kinerja perusahaan setiap tahun.¹

Kinerja keuangan merupakan salah satu usaha untuk mengevaluasi akan efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas. Pengukuran kinerja keuangan berperan penting sebagai sarana dalam memperbaiki aktivitas operasional perusahaan asuransi syari'ah dengan adanya perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang baik dan dapat bersaing secara efektifitas dan efisiensi dengan perusahaan lain. Dalam mengukur dan menilai kinerja keuangan dapat menggunakan suatu ukuran atau tolak ukur, biasanya tolak ukur yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yaitu dengan membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dengan cara membagi antara satu angka dengan angka lainnya.

¹ Muh. Taslim Dangnga dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*, (Ttp: CV. Nur Lina, 2018), h. 61.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan asuransi syari'ah dan perusahaan reasuransi syari'ah secara teknis telah diatur pada Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 424/KMK.06/2003 Pasal 15-18 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi yang berisi mengenai kekayaan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan asuransi dan reasuransi harus sesuai dengan prinsip syari'ah.

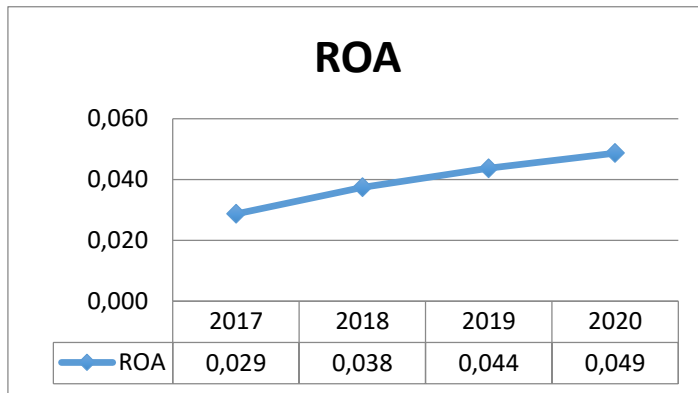
Setiap perusahaan asuransi syari'ah mempunyai tujuan yang akan dicapai salah satunya adalah dengan mendapatkan laba yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan bisnisnya. Selain mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba suatu perusahaan pada periode waktu tertentu pada tingkat yang telah diterima, profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat keefektifan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.² Jenis Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), yang mana rasio ROA memiliki fungsi untuk menunjukkan laba bersih (setelah dikurangi pajak) yang didapat dari pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan asuransi. Berikut ini merupakan pertumbuhan

²Hery, *Analisis Kinerja Manajemen: The Best Financial Analysis: Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2015), h. 192.

profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syari'ah yang terdaftar di OJK tahun 2017-2020.

**Grafik 1 Pertumbuhan Profitabilitas
Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syari'ah yang Terdaftar di OJK
Tahun 2017-2020**



Sumber: laporan keuangan (Data diolah kembali)

Pada grafik 1 dapat dilihat profitabilitas pada perusahaan asuransi syari'ah mengalami kenaikan di beberapa tahun terakhir. Kenaikan ROA di tahun 2018 sebesar 0,009 (0,9%), kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 0,006 (0,6%). Di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,005 (0,05%). Kenaikan profit yang terus menerus di setiap tahunnya tentunya sangat baik untuk perusahaan, karena semakin tinggi ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan capai oleh perusahaan asuransi syari'ah.

Perusahaan asuransi syari'ah dalam menghasilkan laba (keuntungan) yang maksimal tentunya memerlukan sumber dana serta mengelola dana dengan baik. Sumber dana dapat berasal dari internal maupun eksternal. Sumber pendanaan yang berasal dari eksternal dapat meningkatkan

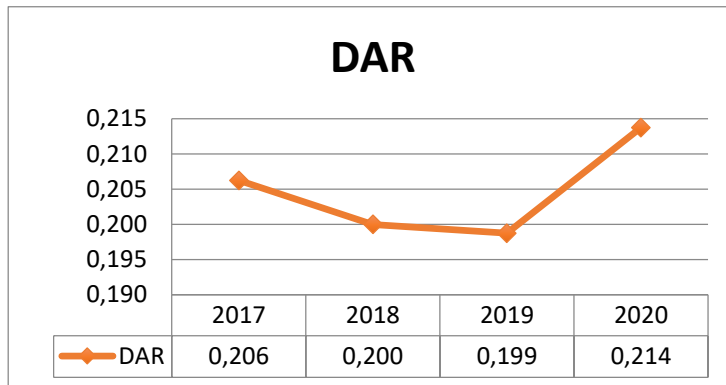
solvabilitas (*leverage*) keuangan. Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam arti luas, solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang.

Perusahaan asuransi menggunakan *fanancial leverage* bertujuan agar laba yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya aset dan sumber dananya. *Financial leverage* digunakan karena perusahaan menggunakan sumber dana eksternal atau sumber dana dari utang yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menjaga tingkat solvabilitas keuangan perusahaanya. Pentingnya menjaga tingkat solvabilitas pada perusahaan asuransi syari'ah karena penggunaan solvabilitas tidak selalu menghasilkan laba, akan tetapi solvabilitas juga dapat meningkatkan risiko sehingga menghambat manajemen dalam menghasilkan laba. Jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang mana *Debt To Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset, dengan cara membandingkan antara total utang dengan total aset.³ Berikut merupakan pertumbuhan rasio

³Hery, *Analisis Kinerja Manajemen...*, h.161.

solvabilitas yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2017-2020.

**Grafik 2 Pertumbuhan Solvabilitas
Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syari'ah yang Terdaftar di OJK
Tahun 2017-2020**



Sumber: laporan keuangan (Data diolah kembali)

Dapat dilihat pada grafik 2 pertumbuhan solvabilitas yang diukur dengan DAR pada perusahaan asuransi jiwa unit syari'ah yang terdaftar di OJK tahun 2017-2020 terus mengalami fluktuasi. Di tahun 2017-2019 terus mengalami penurunan akan tetapi pada tahun 2020 solvabilitas mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,006 (0,6%), tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 0,001 (0,1%), akan tetapi di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,015 (1,5%).

Nilai DAR yang tinggi menunjukkan bahwa dana yang berasal dari utang semakin banyak sehingga menyebabkan perusahaan sulit untuk mendapatkan tambahan pinjaman. Hal tersebut dikhawatirkan perusahaan tidak sanggup untuk membayar seluruh utangnya dengan menggunakan aset

yang dimiliki. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi DAR maka semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh utang, dan semakin tinggi pula risiko perusahaan untuk melunasi utang jangka panjangnya.

Pada perusahaan asuransi syari'ah, terdapat regulasi untuk menjaga tingkat solvabilitas hal tersebut terdapat pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.11/PMK.010/2011 Pasal 3 tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syari'ah yang menyebutkan bahwa perusahaan harus menjaga tingkat solvabilitas dana tabarru' paling rendah 30% dari dana yang diperlukan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan/atau kewajiban.

Rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan risiko dan tingkat imbal hasil dari perusahaan lain, yang tujuan untuk membantu investor dalam membuat keputusan investasi. Jika keuntungan yang di dapat oleh perusahaan meningkat, maka dibutuhkan rasio yang mempunyai kemampuan dalam mengukur perolehan laba perusahaan yakni rasio profitabilitas.⁴

Berdasarkan asumsi diatas, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Sefty Setyafani yang menyebutkan bahwa solvabilitas (*Debt To*

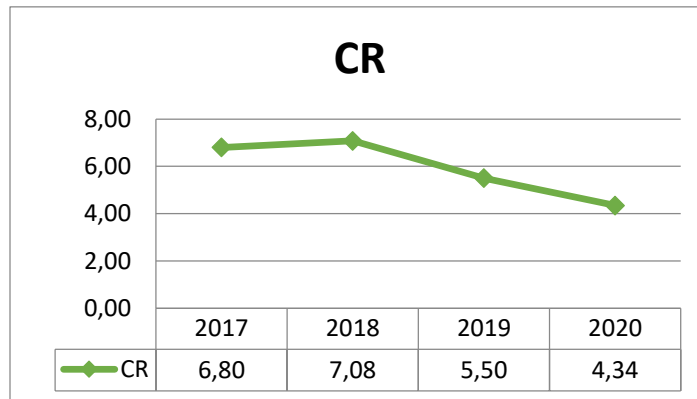
⁴Muhammad Rifky Santoso, *Modul Analisis Keuangan dan SPT*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pajak, 2014), h. 17.

Asset Ratio) berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Akan tetapi, asumsi tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Zamrotul Khasanah (2017) yang menyebutkan bahwa solvabilitas (*Debt To Asset Ratio*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

Faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan yang likuid. Dalam menentukan jumlah atau tingkat aset lancar yang sesuai, maka manajemen perusahaan harus mempertimbangkan pertukaran antara profitabilitas dan risiko. Jenis rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR), yang mana *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia.⁵ Berikut pertumbuhan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syari'ah yang terdaftar di OJK tahun 2017-2020.

⁵Hery, *Analisis Kinerja Manajemen...*, h.149.

**Grafik 3 Pertumbuhan Likuiditas
Perusahaan Asuransi Jiwa Unit Syari'ah yang
Terdaftar di OJK Tahun 2017-2020**



Sumber: laporan keuangan (Data diolah kembali)

Pada grafik 3 diatas terlihat pertumbuhan likuiditas yang diukur dengan CR pada perusahaan asuransi jiwa unit syari'ah yang terdaftar di OJK tahun 2017-2020. Di tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,28 (28%), kemudian ditahun 2019 mengalami penurunan 1,58 (158%), di tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 1,16 (116%). Bila diperhatikan likuiditas asuransi mengalami penurunan.

Likuiditas yang menurun dapat disebabkan karena perolehan investasi pada periode berjalan mengalami penurunan sehingga menyebabkan penurunan laba perusahaan. Nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan asuransi mempunyai lebih banyak laba yang menganggur pada aset lancar yang sebenarnya bisa digunakan untuk melakukan investasi pada proyek-proyek potensial yang dapat menghasilkan

keuntungan. Oleh karena itu, semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan asuransi syari'ah.

Berdasarkan asumsi diatas menyebutkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap rasio profitabilitas, dari hasil penelitian Novita Sari Puteri (2015) yang mengemukakan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Akan tetapi, berbeda dengan hasil penelitian Sefty Setyafani dan Budiyanto (2015) dan penelitian Zamrotul Khasanah (2017) yang menyebutkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat kita ketahui bahwa gambaran mengenai hubungan antara likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Diketahui dalam keduanya terdapat hasil yang berbeda dari setiap penelitian atau yang disebut dengan *gap research*. Dari perbedaan hasil penelitian (*gap research*) tersebut, menjadi menarik untuk penulis membuat penelitian selanjutnya dalam pembuktian hasil penelitian yang akan dilakukan. Adapun judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syari'ah Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2017-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi syaria'ah mengalami kenaikan kinerja perusahaan yang dapat dilihat pada tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Kenaikan profitabilitas perusahaan yang terus menerus mempunyai dampak yang positif, sebab perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga mendorong kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi syaria'ah.
2. Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan grafik yang fluktuasi. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan, akan tetapi di tahun 2018-2020 mengalami penurunan.
3. Solvabilitas yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR) menunjukkan grafik yang fluktuasi. Pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2020 mengalami kenaikan.
4. Pada kedua rasio likuiditas dan solvabilitas diduga kenaikan profitabilitas di picu oleh penurunan likuiditas dan solvabilitas. Maka dari ini, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, agar hasil penelitian dapat terfokus maka terdapat pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 8 perusahaan, dengan kategori perusahaan asuransi jiwa unit syariah terbaik di Indonesia.
2. Variabel likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), variabel solvabilitas diukur dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan variabel profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA).
3. Penelitian ini mengambil populasi pada perusahaan asuransi jiwa unit syari'ah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017-2020, adapun data yang sesuai dengan kriteria sehingga diperoleh sampel yaitu PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia, PT Prudential Life Assurance, PT Allianz Life Indonesia, PT AIA Financial, PT Panin Dai-ichi Life, PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya, PT Asuransi BRI Life, dan PT BNI Life Insurance.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syari'ah Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2017 – 2020?

2. Apakah Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syari'ah Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2017 – 2020?
3. Apakah Likuiditas dan Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syari'ah Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2017 – 2020?

E. Tujuan Penelitian

Untuk penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syari'ah Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2017 – 2020.
2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syari'ah Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2017 – 2020.
3. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Pada Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syari'ah Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2017 – 2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis dan praktis bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai masalah yang mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan Asuransi Syari'ah yang

terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kemudian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktek

a. Bagi Para Akademisi

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi akademisi khususnya terkait variabel yang diteliti. Untuk menambah literatur atau bahan, referensi pada perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai bahan acuan pembelajaran teori maupun praktek dalam tinjauan data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga berguna bagi penulis untuk dapat memahami secara mendalam terkait variabel yang diteliti.

c. Bagi Semua Pihak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmiah bagi semua pihak yang berkaitan erat dengan variabel yang teliti.

G. Kerangka Pemikiran

Rasio profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran keefektifan manajemen perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari

penjualan dan pendapatan investasi. Jadi, rasio ini digunakan untuk menunjukkan efisiensi manajemen suatu perusahaan.⁶

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya, apabila perusahaan tersebut ditagih, maka perusahaan mampu membayar kewajiban tersebut terutama untuk utang yang akan jatuh tempo.⁷

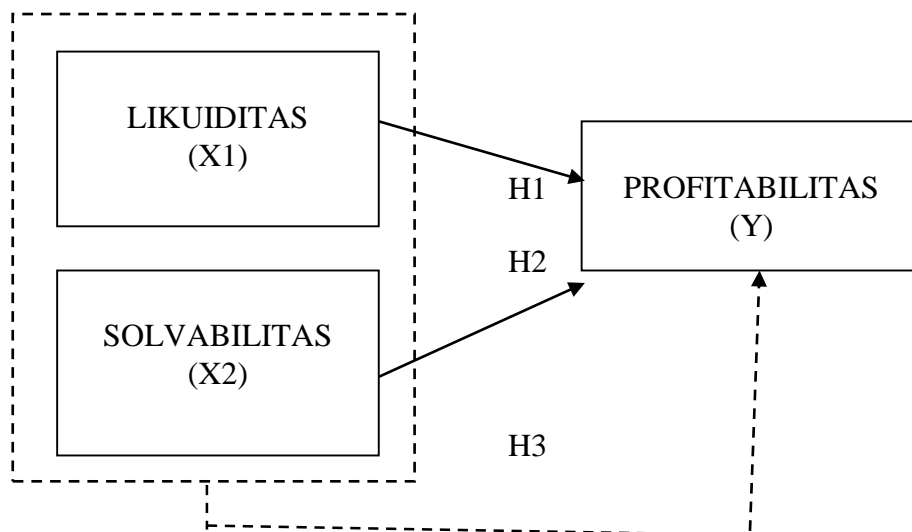
Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.⁸

Dalam penelitian ini akan menerangkan bagaimana pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syari'ah yang terdaftar di OJK, dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, dimana variabel X1 adalah likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*(CR), X2 adalah solvabilitas yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR), dan variabel Y adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen*, Edisi Kedua (Jakarta, Prenada Media, 2016), h. 177.

⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen....* Edisi Kedua, h. 112.

⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen....* Edisi Kedua, h. 114.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

H. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun penelitian ini, penulisan dibagi menjadi 5 bab yang akan dibahas, yang memuat ide-ide pokok kemudian dibagi menjadi beberapa sub-bab, sehingga secara keseluruhan dapat menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan dalam satu pemikiran. Secara garis besar, ide-ide yang terkandung dalam masing-masing bab diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari sub-bab yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini merupakan tinjauan umum yang menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, operasional variabel penelitian, teknik analisis data, analisis regresi data panel.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang uraian hasil penulisan berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan disertai analisisnya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi akhir penelitian dengan membuat kesimpulan dan uraian-uraian serta penjelasan yang sudah disajikan pada bab-bab sebelumnya dan selanjutnya memberikan saran-saran yang sekiranya berguna dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.